



**PERANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL HASIB KECAMTAN PAKIS
KABUPATEN MALANG**

Riszki Rahmatulloh¹, Imam Safi'i², Atika Zuhrotus Sufiyana³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011090@unisma.ac.id, imam.2safii@unisma.ac.id
[3atika.zuhrotus@unisma.ac.id](mailto:atika.zuhrotus@unisma.ac.id)

Abstrak

The value of religious character in students, in the world of education especially at the junior high school (SMP) level, character is very important to be formed as well as possible. There are many religious character values that can be applied to students at school. It is not only knowledge or understanding that is always prioritized in the world of education. But morals or religious character values in students are also very important to be applied to children as early as possible, Because it will be the main provision after they leave the world of education and switch to the wider world (the community around them). The location of the researcher in the context of this study is in SMP ISLAM AL HASIB, Pakis, Malang District. In this study using a qualitative method, which is more precisely a case study. The results of the research obtained in "The efforts of parents and teachers in shaping the religious character of students, including: 1) Parents and teachers provide examples of exemplary values for students, 2). Applying the values of religious character to students at school and home, 3). Create religious activities and good habits at Al Hasib Islamic Junior High School.

Keywords: Role, Parents, Teachers, Religious Character, Students

A. Pendahuluan

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu kepada peserta didik baik dalam lingkup Formal ataupun Non Formal. Sedangkan Orang Tua adalah Seseorang Pendidik Pertama bagi anak yang memberikan nilai kasih sayang nya dan ilmu yang lainnya pada anak. Peserta didik adalah seseorang yang menerima ilmu dari pendidik baik di lingkup formal ataupun non formal. Nilai karakter religius merupakan nilai sikap atau karakter / perilaku (Akhlaq) yang ada pada setiap manusia (anak).

Pada kesempatan ini penulis akan membahas terkait begitu pentingnya nilai akhlak yang tertanam pada anak jenjang SMP. Pada tahapan ini anak masih dimasa ketidak stabilanya (Labil) di dalam pendiriannya atau jiwanya. Maka dari itu peranan orang tua serta peranan guru sangatlah penting dan yang paling utama dalam upaya membentuk karakter religius pada anak. Safi'i (2021) menjelaskan, terkait dengan dunia pendidikan, tak luput dengan peran penting seorang guru, karena guru merupakan suritauladan contoh yang baik bagi anak, terlebih di lingkungan sekolah. Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu, Di dalam dunia pendidikan formal, sistem yang ada disekolah sebagian besar lebih terfokus pada nilai Afektif peserta didik, dan kurang memperhatikan nilai psikomotorik yang mana nantinya akan menjadi bekal yang utama bagi para peserta didik. Membentuk sebuah karakter yang sempurna, haruslah dibarengi dengan tingkat ketaqwaan kepada Allah SWT. Membentuk akhlak moral yang baik belum bisa secara maksimal dilakukan, meskipun kita sudah melakukan dengan berbagai banyak cara. Membentuk moral yang baik juga disebut dengan pembentukan Akhlak. Sifat yang ada pada diri anak dan menyatu pada anak di sebut dengan Akhlak, Safi'i (2021).

Ada banyak upaya yang dilakukan oleh setiap pendidik dan Orang Tua dalam membentuk karakter religius peserta didik. SMP Islam Al Hasib berupaya membangun hubungan yang baik dalam membentuk karakter religius anak dengan orang tua. Hal ini dilakukan berupaya untuk lebih memudahkan dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. SMP Islam Al Hasib, diantara upaya yang dilakukan untuk pembentukan karakter anak diantaranya, Memberikan banyak kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, mulai yang sifatnya mingguan, bulanan, triwulan, dan tahunan. Semua kegiatan keagamaan yang dilakukan tentunya ada peran selain para pendidik yang menanganinya, yaitu Pimpinan Komisariat Ippnu Ippnu Al Hasib, yang berperan sebagai wadah dalam kegaitan keagamaan. Tentunya ada pendampingan khusus oleh para bapak ibu guru, agar kegiatan berjalan sesuai rencana.

Salah satu Upaya orang tua dalam membentuk karakter religius peserta didik ialah, selalu memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anak. Dan melakukan pembiasaan pembiasaan yang sifatnya wajib atau bahkan yang bukan wajib. Yang sifatnya wajib diantaranya adalah melaksanakan ibadah sholat dan lain lain. Kemudian orang tua juga di tuntut untuk memberikan nilai moral yang baik pada anak, nilai ramah, sopan santun bagaimana adab ketika bertemu dan berbicara kepada orang yang lebih tua atau kepada orang tua dan gurunya. Hal ini sangat lah penting untuk diterapkan dan ditanamkan pada anak diusia SMP khususnya.

B. Metode

Dalam penelitian yang telah dilakukan telah memaparkan pendekatan kualitatif berfokus jenis studi kasus di SMP AL HASIB Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, sehingga dari hasil penelitian yang telah dilakukan seyogyanya agar dapat mengungkap suatu kajian ilmu pengetahuan baru yang terjadi di lapangan, serta terus diperkuat dengan data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian. Dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti menganalisis data di lapangan guna menjadi hasil dari telah menyelesaikan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif yang telah dilakukan, kehadiran seorang peneliti dilokasi penelitian mutlak diwajibkan karena peneliti bertindak menjadi alat penelitian serta penampung data. Kehadiran dilokasi penelitian bagi seorang peneliti yang berdampak signifikan untuk memperoleh informasi serta data yang detail.

Sumber data dipaparkan dalam penelitian yang telah dilakukan ialah data pokok serta data pendukung, yang telah dipaparkan sebagai tolak ukur pengumpulan data untuk penelitian yang telah dilakukan. Dalam memperoleh data yang berguna untuk diinterpretasikan, teknik yang digunakan dalam penyatuan data ialah observasi, wawancara serta dokumentasi.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan suatu tahap yang mana terdiri dari beberapa unsur yaitu menyatukan data, kondensasi data, menuangkan data, dan membuat kesimpulan yang mana mempermudah seorang peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Untuk validasi sendiri, peneliti menggunakan, tahapan studi lapangan, triangulasi, tukar pendapat dari teman sebaya.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya membentuk akhlak manusia dengan secara sempurna, baik jasmani maupun rohani, maka disamping perlu adanya memahami ilmu yang diterima, tetapi juga perlu adanya praktek melalui ilmu yang telah diterimanya. Artinya dapat diamalkan didalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya terkait ilmu Keagamaan (agama Islam) yang selalu mengajarkan segala perbuatannya harus berdasarkan ilmu pengetahuan Agama. Agama Islam selalu menjadi acuan dan panutan bagi manusia dan mengatur kehidupan baik secara pribadi masing-masing maupun kelompok, yang mempunyai tujuan yang mulia yaitu tercipta kehidupan yang harmonis. Dalam mengamalkan ilmu agama Islam perlu dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang menjadi syiar dalam kita menampakkan keagamaan kita selaku umat muslim, apapun bentuk kegiatan keagamaan baik yang bersifat ibadah atau yang lainnya, Sufiyana (2021).

A. Cara Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Hasib Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Beberapa kegiatan yang terlaksana secara rutin yang ada di sekolah SMP Al Hasib yaitu: 1).Melalui program Khotmil Al Qur'an, 2). Berbagi kepada masyarakat (bersedekah), 3).Pelaksanaan dzikir bersama (Istigostah), 4).Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), 5).Pembiasaan Sholat Sunah Duhah & Sholah Duhur berjamaah, 6). Keteladanan Guru & Orang Tua. Itulah beberapa program kegiatan yang terlaksana secara rutin yang di adakan sekolah SMP Al Hasib Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

1. Khotmil Qur'an

Imam Nawawi menyebutkan dalam kitabnya At- Tibyan dengan istilah *Idarotul Qur'an*, adalah Suatu kelompok atau perkumpulan yang beberapa dari mereka atau sebagian membaca 10 juz atau 1 juz yang selanjutnya meneruskan kelanjutannya, dalam hal ini sangat diperbolehkan dan termasuk hal kebaikan, hal ini juga di tegaskan oleh Imam Ash-Shan'ani mengatakan yang termasuk (*Mudarosah*) adalah sebuah kelompok orang yang membaca Al Qur'an secara sendiri dan mandiri. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh guru Bidang Keagamaan Ustadz Ahmad Baidlowi mengatakan : Menurut peneliti Jiwa Al Qur'an pada diri seorang anak haruslah yang pertama kita benahi terlebih dahulu. Seharusnya para orang tua mengerti bahwa ilmu alqur'an merupakan hal yang sangat penting dan hal yang harus di dahulukan. Barulah nanti ilmu yang terkait hal hal umum baru kita tanamkan pada diri anak. Program khotmil Qur'an ini merupakan salah satu upaya kami untuk membentuk karakter religius anak anak kami dalam lingkup sekolah.

2. Berbagi kepada Masyarakat (Bersedekah)

Nilai karakter saling berbagi ialah, ketrampilan pada diri anak, yang sudah tertanam dalam diri manusia untuk bisa menerima dan memberi kepada sesama, teman atau orang yang ada di sekitarnya. Berbagi disini memiliki bebrapa arti yang sangat luas yaitu diantaranya baik dari segi materim non materi ataupun bisa dalam segala hal dalam bidang ilmu pengetahuan, maka dari itu nilai berbagi kepada sesama harus ditanamkan pada anak mulai sejak dini pada setiap anak didik kita semua. Supaya peserta didik dapat menerima segala bentuk perbedaan yang ada di sekitar kita. Dan saling mengasihi dan saling berbagi meskipun ada perbedaan sosial.

Dalam keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah sekolah Ibu Aniatul Amalia P., S.Si beliau mengatakan :

Sedekah Jum'at yang diikuti oleh para siswa siswi SMP Al Hasib, ini merupakan program yang tidak mudah di ikuti oleh para siswa. Karena hanya yang mempunyai rezeki lebih yang nanti akan memberikan sedekah nya. Tetapi program ini sangat perlu di bisasakan sehingga nanti akan menjadi kebiasaan yang dilakukan para siswa. Program sedekah jum'at ini nanti hasilnya kami akan mengumpulkannya sehingga jika sudah terkumpul akan kami salurkan kepada masyarakat atau kepada orang yang berhak menerimanya. Terlebih kami khusus kan atau kami utamakan untuk memberikannya ke masyarakat sekitar. Dan tentunya program berbagi bersama ini sangatlah berpengaruh dalam membentuk jiwa karakter religius anak khususnya melatih dalam hal kedermawanan dan ke ikhlasan anak.)

3. Pelaksanaan Dzikir (istigostah)

Do'a merupakan permohonan seorang hamba yang mengungkapkan semua keinginan nya dan hajatnya kepada tuhan. Sedangkan Istigostah dapat diartikan sebagai memohon Pertolongan. Dengan menyampaikan segala perkataan yang dikehendaki, dan dengan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, atau meminta suatu hajat dan perlindungan kepada Allah SWT. Doa yang dimaksud ialah suatu perbuatan atau aktivitas ruhaniah yang mana mengandung atau bersifat permohonan kepada Allah SWT. Melalui ucapan dibarengi dengan hati, dengan menggunakan kalimat kalimat atau permohonan permohonan khusus sebagaimana yang tertulis di Al Qur'an . Program Istigostah bersama yang sekolah laksanakan dengan berkumpulnya seluruh Orang Tua, Guru dan para siswa. Ini akan menjadikanya salah satu penyebab terkabulkanya seluruh hajat yang kami inginkan. Saya percaya ada sebuah hadist mengatakan *"Do'a seorang Anak kepada orang tua, dan Doa orang tua kepada anaknya bagaikan Do'a Nabi kepada Umatnya"* artinya jika doa tersebut sepertihalnya doa nabi maka saya yakin program istigostah atau doa bersama ini akan memberikan hasil sesuai aoa yang kami niatkan bersama sama. Kami selaku guru juga berperan sebagai orang tua kedua disekolah jadi insya Allah program ini menjadi salah satu yang nantinya akan mempengaruhi pembentukan karakter religius anak.

4. Peringatan Hari Besar Islam

Di sekolah ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan yang diduga berdampak positif terhadap penanaman iman di hati para siswa. Kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain ialah mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Menurut Wawancara Guru bidang Keagamaan, Sebenarnya dilihat dari segi pendidikan Agama Islam, khususnya dari segi penanaman iman, jumlah hari-hari peringatan itu ada baiknya ditambah. Dalam peringatan-peringatan itu para siswa diaktifkan secara penuh dalam penyelenggaraannya, seolah-olah siswa itulah yang mengadakannya, para guru sekedar merestui dan mendukung. Penanaman iman kebanyakan berupa menciptakan kondisi yang memberikan kemungkinan tumbuh dan berkembangnya rasa iman pada jiwa atau hati anak didik. Rasa iman itu mungkin dalam bentuk rasa cinta, rasa kagum, rasa hormat pada Tuhan, pada Nabi dan pada ajaran-ajaran agama. Mungkin saja pada mulanya siswa itu terpaksa aktif dalam panitia, atau terpaksa hadir dalam pertemuan. Tetapi dari keterpaksaan itu diharapkan sedikit demi sedikit iman tumbuh di hatinya.

5. Pembiasaan Sholat Sunnah Duha dan Sholat Duhur Berjama'ah

Shalat ada yang dilakukan sendiri, dan ada yang dilakukan secara berjama'ah. Apabila dua orang salat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, maka keduanya dinamakan salat berjamaah (Rasjid, 2009: 105). Adapun yang dimaksud berjamaah menurut Zainuddin al-Fannani dalam bukunya, Fathul Mu'in, ialah hubungan antara imam dan makmum (walaupun makmumnya hanya seorang). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya shalat berjama'ah ialah shalat yang dilakukan bersama-sama oleh dua orang atau lebih ,yang mana salahsatu diantara mereka menjadi imam, dan yangi lainnya menjadi makmum, yang mengikuti imam.

Dari pernyataan diatas di sekolah SMP AL Hasib memiliki pembiasaan Sholat berjamaah yakni Sholat Duhah dan sholat Duhur yang diikuti oleh semua siswa siswi secara berjamaah. Berdasarkan keterangan dari Guru Bidang Agama Ustadz Ahmad Baidlowi beliau mengatakan : Pembiasaan Sholat duha dan sholat duhur secara berjamaah ini kami program sudah sejak lama. Kami meyakini bahwa dengan pembiasaan ini akan menjadi sebab sekolah kami akan berkembang dengan adanya kegiatan kegiatan

yang positif yang kami adakan. Anak akan menjadi disiplin jika waktu sholat saja tepat waktu dilaksanakan. Dan kami terus mengarahkan agar sholat wajib dan sholat sunah tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, namun tentunya jika berada di rumah. Karena sholat merupakan tiang agama, disisi lain menjadi pilar kehidupan bagi setiap orang. Jika sholatnya bagus maka masa depan anak akan baik, begitu pula sebaliknya jika sholatnya kurang baik maka masa depan anak tersebut sudah terlihat akan kurang baik. Dan akhlak setiap anak juga dapat berpengaruh dengan pelaksanaan sholat yang anak lakukan. Artinya dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius anak.

6. Keteladanan Guru dan Orang Tua

Keteladanan pendidik ialah sebuah perbuatan yang menanamkan akhlak dan moral yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai profesi dengan memberikan apresiasi terhadap ucapan, perilaku dan sikap sehingga dapat dicontoh oleh orang lain, yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik hal ini diperkuat oleh Aziz (2012: 2) karena Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting yang akan membawa perubahan yang besar, sehingga akan muncul generasi generasi yang hebat yang nantinya akan membawa nama baik bangsa dan negara dari sentuhan sentuhan tangan bapak ibu guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (2014: 169) Karena Suri tauladan guru ialah sikap yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan sehingga mempunyai fungsi untuk membentuk karakter kepribadian anak guna untuk menyiapkan dan mengembangkan SDM. Sedangkan menurut Noviatry (2014: 11) keteladanan guru adalah hal-hal baik dari guru yang patut ditiru atau dicontoh oleh siswa. Dari hasil Observasi ke sekolah dan ke rumah salah satu wali murid yang mana peneliti lakukan secara langsung dari lapangan hasilnya sebagai berikut : Pada awal kami masuk sekolah, hingga akhir kegiatan pembelajaran kami sudah sangat jelas dengan berbagai program kerja kegiatan keagamaan dan pembiasaan pembiasaan yang sekolah lakukan dan juga nilai keteladanan atau memberikan contoh bagi siswa, ini semua sudah berjalan dengan baik atau terlaksana dengan baik. Hal tersebut berupaya untuk membentuk karakter religius peserta didik. Kemudian kami mengamati salah satu keluarga wali murid mulai awal hingga akhir kami di rumah tersebut. Kami dapat menyimpulkan bahwa orang tua sangat sudah memberikan nilai moral yang

baik bagi anak dan mampu memberikan contoh yang baik bagi anak didukung dengan pembiasaan pembiasaan di rumah yang terlaksana dengan baik. Hal ini berupaya untuk membentuk karakter religius peserta didik. Dari pernyataan di atas dapat kami simpulkan bahwa keteladanan Guru dan Orang Tua. Sudah berjalan dengan baik dan dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang peranan Orang Tua dan Guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Al Hasib kecamatan Pakis Kabupaten Malang, maka didalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik mendasarkan kepada beberapa nilai karakter yaitu : Nilai Tauhid / Aqidah Keimanan, Nilai Ubudiyah, Nilai Ramah kepada sesama, nilai rendah hati, nilai Tanggung Jawab, nilai Jujur, Nilai keteladanan dan nilai Peduli sosial. Untuk membentuk karakter tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya yaitu : Melalui Program Khotmil Qur'an, Berbagi kepada masyarakat (Bersedekah, Pelaksanaan Dzikir bersama (Istigostah), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pembiasaan Sholat Duha dan Sholat Duhur secara Berjamaah, dan keteladanan para Guru dan Orang Tua. Sedangkan peran Orang Tua dan Guru dengan selalu membina dan mengawasi setiap kegiatan keagamaan di sekolah, selalu memberikan contoh teladan yang baik oleh Guru, dan selalu memberikan contoh teladan yang baik oleh Orang Tua , dan selalu menjalin hubungan yang baik antara Orang Tua dan Guru.

Daftar Rujukan

- As Samani, Muchl. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Barnawi, dan M.Arifin. *Strategi & Kebijakan Pemeliharaan Pendidikan Karakter*.
- Budi Raharjo, Sabar. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", 16, No 3, 2010.
- Darazat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Moleong, Lexy J, (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Roji, Asfiyak, Safi'i (2021). *Peranan Guru Pai dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di SMPI Darus Sa'adah Poncokusumo*.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Safi'i, imam dkk (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Minat Baca Tulis Al Qur'an di SMKN 4 Malang*.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11853/9167>.
- Suryani, Jalil, Sufiyana (2021). *Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan, Kabupaten Pasuruan*.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11948/9228>